

Implementasi Metode Diskusi berbasis Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sastra Anak Kelas IV di MI Al Amanah Cibinong Kabupaten Bogor

Ahmad Syarif¹⁾ Hasbian Gustiawati Hasan²⁾ Eda Laelasari³⁾, Agus Suryana⁴

^{1,2,3,4} IAI Nasional Laa Roiba Bogor

ahsyarif16@gmail.com¹⁾ hasbiangusti01@gmail.com²⁾

edaelaelasariyasmin08@gmail.com³⁾ suryaagus2012@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of the character-based children's literature discussion method in improving the learning outcomes of Fourth Grade Indonesian Language students at MI Al Amanah, Cibinong, Bogor Regency. The research method used is a class action research model of Kemmis and Mc Taggart's action model. The research procedure was carried out in two cycles and four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results of the study concluded that (1) The application of the character-based children's literature discussion method at MI Al Amanah, Cibinong, Bogor Regency can increase student learning activities in Indonesian language subjects. The increase in the listening aspect was 6.82%, the communication aspect was 15.91%, and the participation aspect was 6.82%. (2) The learning outcomes of Fourth Grade Students at MI Al Amanah, Cibinong, Bogor Regency have increased by 65%. (3) There is an enhancement of the application of the character-based children's literature discussion method on improving the learning outcomes of Fourth Grade Indonesian students at MI Al Amanah, Cibinong, Bogor Regency. Cycle I reached 45.45% of students completed, and in cycle II reached 100% of students completed. Thus, there is an increase of 54.55%.

Keywords: Discussion Method, Children's Literature, Character-Based, Learning Outcomes, Indonesian Subjects.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi sastra anak berbasis karakter dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas Empat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model tindakan dari Kemmis and Mc Taggart's. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Penerapan metode diskusi sastra anak berbasis karakter di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan pada aspek mendengarkan sebesar 6,82%, aspek komunikasi sebesar 15,91%, dan aspek partisipasi sebesar 6,82%. (2) Hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas Empat di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor mengalami peningkatan sebesar 65%. (3) Ada peningkatan pada penerapan metode diskusi sastra anak berbasis karakter terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor. Siklus I mencapai 45,45% siswa tuntas, dan pada siklus II mencapai 100% siswa tuntas. Dengan demikian, ada peningkatan 54,55%.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Sastra Anak, Berbasis Karakter, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi dasar keberagaman suku dan Bahasa. Karena itu, bahasa Indonesia menjadi sangat penting diajarkan sejak dini mungkin. Seluruh peserta didik wajib menggunakan bahasa Indonesia dan wajib mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu kegiatan pengembangan literasi sebagai dasar kecakapan hidup. Menurut (Hernawan et al., 2021), pengembangan literasi perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata Pelajaran Dimana guru perlu memasukkan strategi literasi dalam pembelajarannya. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan bacaan atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Agar pembelajaran tercapai atau menemukan ide bacaan dalam teks menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, maka proses pembelajaran harus dibangun dengan cara yang sesuai seperti dengan sistem pembelajaran (H. Masrik, 2019). Dengan sistem pembelajaran tersebut maka kompetensi Bahasa Indonesia di sekolah mudah dikuasai oleh anak dan menyelesaikan masalah keterampilan berbahasa.

Studi pendahuluan di kelas empat MI Al Amanah menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas Empat di MI di Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Sebagian siswa merasa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat sulit sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal, dan kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas empat masih rendah. Hal ini karena kurangnya strategi mengajar guru. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan metode diskusi berbasis karakter.

Pada dasarnya pemerintah sudah mengupayakan peningkatan kompetensi berbahasa anak dengan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah dan sekolah. Gerakan ini berfokus pada literasi bahasa dan sastra, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Implementasi kegiatan literasi perlu didukung bahan bacaan dan kegiatan pengembangan literasi. Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu: guru mengintegrasikan kegiatan literasi yang tercermin dalam komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain, materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan metode penilaian yang relevan (Hernawan et al., 2021). Akan tetapi, Gerakan literasi Sekolah ini sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dan bersifat fleksibel sehingga menuntun pendidik di masing-masing sekolah untuk mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan. Salah satu aspek yang dapat memotivasi siswa, yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif diantara metode diskusi berbasis karakter.

Menurut (Syah, 2006), metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*) dan kemungkinan timbulnya banyak alternatif jawaban. Dalam hal ini seorang guru atau siswa sebagai pemimpin diskusi jika perlu dapat bermusyawarah dengan para peserta diskusi untuk menentukan pilihan jawaban yang paling mendekati kebenaran atau yang sekiranya tepat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Metode ini lazim disebut dengan diskusi kelompok (*grup discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Sedangkan menurut Ahmadi, diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat untuk diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota diskusi. Adapun Djamarah menyatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan Bersama (Hanum, 2021). Metode diskusi merupakan metode atau cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, saling membantu, saling pengertian antara mereka dengan memberi suatu masalah untuk didiskusikan. Dalam kegiatan tersebut mereka dapat saling tukar pengalaman, saling tukar informasi, sehingga semua siswa dapat aktif dalam belajar (Ratnadi, 2019)

Menurut (Ahmadi, 2002) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Hasil belajar adalah akumulasi dari kemampuan siswa yang dipertanggungjawabkan dalam bentuk ujian dan ditulis dalam bentuk pelaporan.

Belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan murid. Belajar memusatkan kepada tiga hal, yaitu: (a) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor); (b) Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan; dan (c) Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan yang merupakan hasil belajar relatif permanen karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain halnya dengan yang diperoleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan (*dopping*) yang dapat berubah-ubah dalam (Ahmad & Tambak, 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 25 ayat 4 bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Pada pembelajaran abad 21, indikator hasil belajar berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), yaitu pembelajaran yang melibatkan 3 aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi: *transfer of knowledge, critical and creative thinking, dan problem solving* (Depdiknas, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Perilaku ini dapat disebut sebagai hasil belajar.

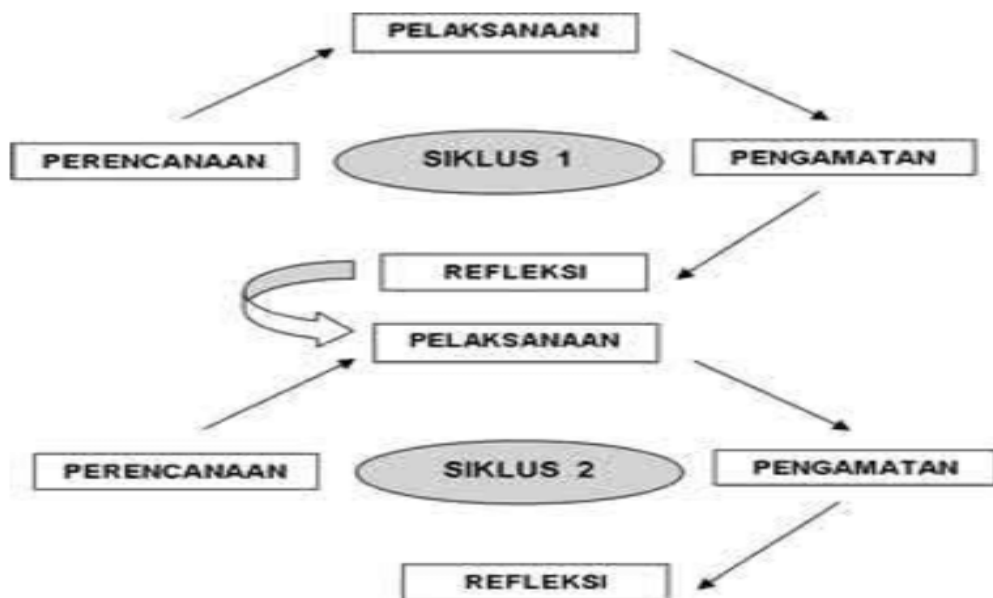
Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif peserta didik, mengembangkan kreativitas dan daya kritisnya, serta memberikannya ruang untuk berkolaborasi sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif. Kemampuan untuk memahami gagasan serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan agar dipahami orang lain membutuhkan penguasaan bahasa dengan baik. Kompetensi tersebut dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan pada abad ke-21 ini. Tantangan abad 21 menjadi fondasi bagaimana pembelajaran Bahasa dapat menjawab tantangan tersebut.

Keberhasilan guru meningkatkan hasil belajar tergantung pada kemampuan guru mengidentifikasi masalah berdasarkan data dan temuan secara tepat, akurat, objektif dan representatif. Hasil penilaian belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran. Hasil dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan diberikan latihan-latihan dengan untuk menentukan kemampuan pemahaman murid pada setiap indikator pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang akan dicapai oleh masing-masing murid pada setiap mata Pelajaran (Ahmad & Tambak, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, literasi bahasa dan sastra perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta pentingnya memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Metode diskusi sastra anak berbasis karakter merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas empat di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas empat dengan menggunakan metode diskusi sastra berbasis karakter, bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Tingkat peningkatan belajar siswa dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter dan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan, yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan oleh guru sendiri juga peneliti. Jika guru harus ditemani oleh teman sejawat karena melalui teman sejawat akan mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswanya dalam kelas. Kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran akan dinilai teman sejawat agar kegiatan tersebut jangan sampai terulang kembali. Pada siklus berikutnya guru akan memperbaiki penampilannya dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang diharapkan akan berhasil sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan guru (Ermi, 2015). Lokasi penelitian di MI Al Amanah Cibinong Kabupaten bogor. Sampel data menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa tes dan Teknik analisis data menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart melalui dua siklus dan masing-masing siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, tahapan tersebut seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Hasil penelitian awal (pra siklus) yang dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2023 terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor, sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran di kelas berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan.

- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tidak menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran.
- c. Tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik seperti diskusi kelompok, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas.
- d. Ketika guru bertanya, tidak ada satu pun siswa yang menjawab.
- e. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

Data hasil belajar bahasa Indonesia dari 11 siswa kelas IV hanya 2 siswa (18.2%) yang mencapai nilai ketuntasan minimal, sedangkan 9 siswa (81.8%) belum mencapai ketuntasan minimal.

Data di atas menunjukkan masih kurangnya partisipasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran dan guru masih menggunakan model konvensional, yakni kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru serta rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia kelas empat MI Al Amanah, Cibinong, Bogor. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, antara lain menerapkan metode belajar yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Metode diskusi sastra anak berbasis karakter merupakan salah satu metode yang tepat. Metode ini berupaya menggali isi buku cerita melalui diskusi.

Siklus I

Siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang pelaksanaannya dapat mengalami modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks pemecahan masalah yang dihadapi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IV menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Menyiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
Sumber pembelajaran sastra anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita anak berjudul "Karena Anggrek Ibu".
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan. Objek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Guru melakukan pengantar pembelajaran dan komunikasi awal dengan peserta didik sebagai upaya pengondisian pembelajaran. Guru berusaha mengarahkan fokus peserta didik untuk pembelajaran pada hari

itu. Setelah kegiatan pengkondisian kelas ini, guru mengulas pelajaran sebelumnya dan mengaitkan pada materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang akan dilakukan akan menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter. Guru kemudian menerangkan teknis pelaksanaan metode tersebut. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan bersiap memulai kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru mulai menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, yakni metode diskusi sastra anak berbasis karakter. Setelah itu guru mulai menjalankan sintak/langkah pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Pemilihan topik yang akan didiskusikan dari buku cerita anak berjudul “Karena Anggrek Ibu”, meliputi tokoh dalam cerita, peristiwa yang terjadi, dan pelajaran atau hikmah yang dapat diambil dari cerita.
- b) Bentuk kelompok-kelompok diskusi, yang terdiri dari 4-6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang notulis.
- c) Dalam pelaksanaan diskusi para peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan guru memperhatikan dan memberikan petunjuk.
- d) Siswa membuat laporan hasil diskusi.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada hal-hal yang belum jelas. Guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran dan memberikan tugas membaca buku cerita di rumah. Selanjutnya, salam dan doa penutup dipimpin oleh ketua kelas.

c. Evaluasi

- 1) Hasil test siklus I pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tindakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter.

Hasil belajar bahasa Indonesia pada Siklus I menunjukkan data, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar bahasa Indonesia Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AP	75	Tuntas
2	Er	65	Belum Tuntas
3	Al	70	Tuntas
4	MHS	70	Tuntas
5	AZA	65	Belum Tuntas
6	AFH	65	Belum Tuntas
7	IJ	65	Belum Tuntas
8	Za	65	Belum Tuntas
9	Br	77	Tuntas
10	MH	60	Belum Tuntas

11	REP	70	Tuntas
----	-----	----	--------

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Tindakan Siklus I

Jumlah	747
Rata-rata	67,91
Belum Tuntas	6
Tuntas	5
Nilai Tertinggi	77
Nilai Terendah	60
Persentase Ketuntasan	45,45%

Hasil Observasi Siklus I

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Aktivitas Diskusi

Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu pendampingan 1
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu di ingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat	Sering Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal yang di tunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
Psrtisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

	mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi	sesuai dengan topik	merespon kurang sesuai dengan topik
--	---	---------------------	-------------------------------------

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I

Aspek yang dinilai	Jumlah	Rata-rata	Persen	Kategori
Mendengarkan	38	3.45	86.36	Sangat baik
Komunikasi	34	3.09	77.27	Cukup
Partisipasi	38	3.45	86.36	Sangat baik

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perencanaan pada siklus berikutnya jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi siklus I terhadap Siswa Kelas IV MI Al Amanah, Cibinong, Bogor pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa mendengarkan selama pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter berada dalam kategori sangat baik, ditunjukkan dengan perolehan skor 86.36%. Sedangkan kemampuan komunikasi siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter berada dalam kategori cukup, ditunjukkan dengan perolehan skor 77.27%. Kemampuan partisipasi siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter berada dalam kategori sangat baik,

Data hasil belajar bahasa Indonesia siklus I pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah ketuntasan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter. Pada pra siklus mencapai 18,2% siswa tuntas, sedangkan pada siklus I mencapai 45,45% siswa tuntas. Dengan demikian, ada peningkatan 27,25%. Namun, pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas mencapai 54,54%.

Berdasarkan data hasil belajar dan observasi pada siklus I, masih perlu dilakukan tindakan agar ada peningkatan aktivitas diskusi dan hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter. Dengan demikian, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang pelaksanaannya dapat mengalami modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks pemecahan masalah yang dihadapi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Maret 2023 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IV menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Menyiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
Sumber pembelajaran sastra anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita anak berjudul "*Coba Dulu, Tora*".
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan. Objek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Guru melakukan pengantar pembelajaran dan komunikasi awal dengan peserta didik sebagai upaya pengondisian pembelajaran. Guru berusaha mengarahkan fokus peserta didik untuk pembelajaran pada hari itu. Setelah kegiatan pengondisian kelas ini, guru mengulas pelajaran sebelumnya dan mengaitkan pada materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang akan dilakukan akan menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter. Guru kemudian menerangkan teknis pelaksanaan metode tersebut. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan bersiap memulai kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru mulai menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, yakni metode diskusi sastra anak berbasis karakter. Setelah itu guru mulai menjalankan sintak/langkah pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Pemilihan topik yang akan didiskusikan, meliputi tokoh, peristiwa, dan hikmah yang dapat dijadikan pelajaran.
- b) Bentuk kelompok-kelompok diskusi, yang terdiri dari 4-6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang notulis.
- c) Dalam pelaksanaan diskusi para peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan guru memperhatikan dan memberikan petunjuk.
- d) Membuat laporan hasil diskusi.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada hal-hal yang belum jelas. Guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Selanjutnya, salam dan doa penutup dipimpin oleh ketua kelas.

c. Evaluasi

1) Test hasil belajar bahasa Indonesia pada Siklus II menunjukkan data, sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Belajar bahasa Indonesia Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AP	80	Tuntas
2	Er	70	Belum Tuntas
3	Al	75	Tuntas
4	MHS	75	Tuntas
5	AZA	70	Belum Tuntas
6	AFH	70	Belum Tuntas
7	IJ	70	Belum Tuntas
8	Za	70	Belum Tuntas
9	Br	85	Tuntas
10	MH	70	Belum Tuntas
11	REP	77	Tuntas

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Tindakan Siklus II

Jumlah	812
Rata-rata	73,82
Belum Tuntas	0
Tuntas	11
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	70
Persentase Ketuntasan	100%

Ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia Siklus II pada tabel di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

d. Hasil Observasi Siklus II

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter.

Tabel 7. Hasil Observasi Siklus II

Aspek yang dinilai	Jumlah	Rata-rata	Persen	Kategori
Mendengarkan	41	3.73	93,18	Sangat baik
Komunikasi	41	3.73	93,18	Sangat baik
Partisipasi	41	3.73	93,18	Sangat baik

e. Refleksi

Pada tahap refleksi, hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perencanaan pada siklus berikutnya jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi siklus II terhadap Siswa Kelas IV MI Al Amanah, Cibinong, Bogor pada tabel 7 di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa mendengarkan selama pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter berada dalam kategori sangat baik, ditunjukkan dengan perolehan skor 93,18%. Sedangkan kemampuan komunikasi siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter berada dalam kategori sangat baik, ditunjukkan dengan perolehan skor 93,18%. Kemampuan partisipasi siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter berada dalam kategori sangat baik, ditunjukkan dengan perolehan skor 93,18%.

Data hasil belajar bahasa Indonesia siklus II pada tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan jumlah ketuntasan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter. Pada pra siklus mencapai 18,2% siswa tuntas, sedangkan pada siklus I mencapai 45,45% siswa tuntas, dan pada siklus 2 mencapai 100% siswa tuntas. Dengan demikian, ada peningkatan 27,25% pada siklus I, dan 100 % pada siklus II.

**Tabel 8 Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Kelas IV MI Al Amanah, Cibinong, Bogor**

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	812	747	812
Rata-rata	62,18	67,91	73,82
Belum Tuntas	9	6	0
Tuntas	2	5	11

Nilai Tertinggi	75	77	85
Nilai Terendah	55	60	70
Persentase Ketuntasan	18,20%	45,45%	100%

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) di atas 75%. Dengan demikian, penelitian tindakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter sudah berhasil dan dapat dihentikan karena sudah mencapai kriteria ketuntasan di atas 75%.

Pembahasan

Data hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Berbasis Karakter pada Siklus I dan II.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas diskusi siswa pada siklus I dan II menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter, diperoleh peningkatan hasil observasi, sebagai berikut:

Tabel 9. Data Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Aspek yang dinilai	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Mendengarkan	86.36	93,18	6,82
Komunikasi	77.27	93,18	15,91
Partisipasi	86.36	93,18	6,82

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada tabel 4.15 di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi berbasis karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II. Hal ini karena metode diskusi memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan minat, motivasi, serta kepercayaan diri siswa.

Menurut Arief A dalam (Ermi, 2015) keunggulan metode diskusi yaitu (1) suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan; (2) dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya; (3) kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan; (4) siswa

dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah; (5) membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik; (6) tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.

Adapun manfaat dan keuntungan dari metode diskusi antara lain: 1. Membantu siswa untuk belajar memutuskan kesimpulan dari setiap masalah. 2. Membuka pemikiran yang luas bagi siswa dalam memecahkan permasalahan. 3. Adanya kolaborasi antar siswa dan guru. 4. menumbuhkan motivasi belajar siswa. 5. Menumbuhkan stimulus positif dalam mencari Solusi terbaik. Dengan manfaat dari metode diskusi tersebut maka peran seorang guru dalam berdiskusi dapat diklasifikasikan bahwa guru harus bisa mengatur kondisi agar setiap siswa dapat : 1. Mengeluarkan gagasan dan pendapatnya secara langsung 2. Mendengarkan pendapat orang lain 3. Harus saling memberi respon 4. Dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting 5. Dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi (Afiefah, 2014).

Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi sastra anak berbasis karakter, diperoleh peningkatan hasil belajar

Tabel 10. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Jumlah	747	812	65
Rata-rata	67,91	73,82	5,91
Ketuntasan	45,45	100	54,55

Berdasarkan pada tabel tersebut ketercapaian hasil belajar Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh metode diskusi berbasis karakter. Hal ini tentunya memiliki sebab tersendiri. Dalam metode diskusi menghasilkan keterlibatan siswa karena meminta untuk menafsirkan pelajaran. Sehingga dapat diartikan pengetahuan yang mereka miliki bersumber dari pikiran mereka sendiri. Siswa dan guru tidak hanya sekedar tanya jawab, melainkan seluruh kelas berusaha untuk mencapai suatu pengertian dalam suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide atau menentukan tindakan yang akan diambil (Afiefah, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Faktor yang ada dalam siswa itu sendiri seperti (a) kesehatan, seperti kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk; (b) faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan, dan kesiapan; (c) faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang datang dari luar siswa itu sendiri seperti (a) faktor keluarga seperti

bagaimana peran orang tua mendidik; (b) hubungan antar anggota keluarga; (c) suasana rumah, ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh bagi siswa sendiri. Terlepas dari faktor tersebut, metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi (Syafuddin, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode diskusi berbasis karakter di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor, sangat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode diskusi sastra anak berbasis karakter ini memudahkan penyampaian materinya sangat mudah di tangkap oleh siswa. Dalam penerapan metode sastra anak berbasis karakter dibutuhkan inovasi agar penerapan metode ini lebih maksimal dan lebih baik. Sebagaimana yang telah di terapkan di MI Al Amanah Cibinong Kabupaten Bogor memberikan nuansa yang lebih terhadap proses belajar siswa. Inovasi penerapan metode diskusi anak berbasis karakter sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, inovasi penerapan metode ini diharapkan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan metode diskusi sastra anak berbasis karakter di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada setiap aspek yang diamati pada siklus I, yaitu aspek mendengarkan sebesar 86,36%, aspek komunikasi sebesar 77,27%, dan aspek partisipasi sebesar 86,36%. Sedangkan pada Siklus II, yaitu aspek mendengarkan sebesar 93,18%, aspek komunikasi sebesar 93,18%, dan aspek partisipasi sebesar 93,18%. Dengan demikian, peningkatan pada aspek mendengarkan sebesar 6,82%, aspek komunikasi sebesar 15,91%, dan aspek partisipasi sebesar 6,82%. Hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor pada siklus I nilai rata-rata sebesar 67,91, dan siklus II nilai rata-rata sebesar 73,82. Dengan demikian, hasil belajar mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,19 atau 65%.

Terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MI Al Amanah, Cibinong, Kabupaten Bogor melalui penerapan metode diskusi sastra anak berbasis karakter. Siklus I mencapai 45,45% siswa tuntas, dan pada siklus II mencapai 100% siswa tuntas. Dengan demikian, ada peningkatan 54,55%.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah: Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor dan Instansi terkait hendaknya memberikan pembinaan dan bantuan literasi pada Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Kabupaten Bogor, khususnya MI Al Amanah, Cibinong, Bogor, Kepala Madrasah hendaknya membuat program pembiasaan literasi secara berkala bagi guru dan siswa, Pengelola Madrasah hendaknya memberikan perhatian terhadap pengadaan bahan bacaan sesuai tingkat usia., Guru Madrasah hendaknya meningkatkan kompetensi dalam sastra anak, dan Siswa hendaknya membiasakan baca buku cerita setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65.
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial* (kedua). Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Depdiknas.*, 2005–2008.
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>
- H. Masrik, H. M. (2019). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 208. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215>
- Hanum, R. J. L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar* (C. R. Zahara (ed.)). Syiah Kuala University Press.
- Hernawan, H., Syihabuddin, S., & Damaianti, V. S. (2021). Penilaian Implementasi Gerakan Literasi Di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 211–220. https://doi.org/10.17509/bs_jpbbsp.v20i2.33061
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 156–164. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2936/1573
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 2 (2024) 485 – 501 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i2.2348

Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya.